BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri memiliki peran penting sebagai penggerak utama perekonomian nasional melalui peningkatan produksi dan penciptaan lapangan kerja. Namun, di balik kontribusi ekonominya, aktivitas industri juga menimbulkan dampak terhadap lingkungan sekitar (Anggraeni & Dewi, 2022). Salah satu sektor yang paling nyata dalam menimbulkan dampak terhadap lingkungan adalah sektor pertambangan. Sektor pertambangan menjadi pilar utama ekonomi karena kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan ekspor nasional, namun aktivitasnya menimbulkan dampak sosial dan lingkungan yang serius. Laporan Jaringan Advokasi Tambang (JATAM) pada 2020 mengkonfirmasi bahwa kegiatan eksplorasi pertambangan menimbulkan polusi dan kerusakan lingkungan (Anggraeni & Dewi, 2022).

Sektor pertambangan sebagai salah satu sektor industri yang berdampak signifikan terhadap lingkungan hidup, menghadapi tekanan publik dan regulator untuk menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan. Penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam operasional perusahaan pertambangan menjadi sangat krusial. Hal tersebut untuk memastikan bahwa eksploitasi dan pengolahan sumber daya mineral dilakukan secara efisien, ramah lingkungan, dan bertanggung jawab secara sosial (Jovanović et al., 2023). Hal ini sejalan dengan konsep *sustainability* yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam kegiatan operasional perusahaan (Apriliyanti & Winarsih, 2023). Dengan demikian, profitabilitas menjadi indikator penting yang tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan, tetapi juga menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek dan risiko perusahaan (Dhelia & Yuliandhari, 2026).

Profitabilitas merupakan sumber daya utama untuk pembangunan keberlanjutan perusahaan dan indikator bisnis terpenting yang menjadi

perhatian manajer perusahaan (Yin et al., 2019). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki, yang pada umumnya diukur dengan rasio keuangan seperti *Return On Investment* (ROI). ROI menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROI, maka semakin efektif perusahaan memanfaatkan investasi yang dimilikinya (Himawan et al., 2025). Oleh karena itu, profitabilitas memiliki urgensi tinggi karena berkaitan langsung dengan keputusan investasi serta keberlanjutan perusahaan (Pramestya & Sjarief, 2024).

Menurut Kasmir (2008:205) nilai ideal profitabilitas yang diproksikan dengan ROI menunjukkan kondisi yang baik ketika perusahaan mampu menghasilkan pengembalian investasi yang tinggi, dimana standar ROI sebesar 30% dikategorikan sebagai kondisi baik (Christiaan, 2020). Namun, dalam praktiknya sektor pertambangan menghadapi berbagai tekanan eksternal seperti regulasi lingkungan dan dinamika ekonomi global yang menyebabkan kondisi ideal ini sulit dicapai secara konsisten.

Fenomena empiris menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan sektor pertambangan di Indonesia periode 2020-2024 mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2020-2021, pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan permintaan global terhadap komoditas tambang, yang berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terlihat terdapat penurunan laba pada berbagai perusahaan tambang, yang secara tidak langsung menekan tingkat ROI karena menurunnya efisiensi pengembalian investasi.

Memasuki periode pasca pandemi, beberapa perusahaan mulai menunjukkan peningkatan kinerja. PT. Aneka Tambang Raya Tbk mencatatkan laba bersih sebesar Rp. 3,85 triliun pada tahun 2024, meningkat sekitar 25% dibandingkan tahun sebelumnya. Jika dikaitkan dengan total aset perusahaan yang mencapai lebih dari Rp. 44,52 triliun, maka estimasi ROI berada pada kisaran kurang lebih 8-9%, yang masih jauh dibawah standar idealnya yaitu 30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa

meski terjadinya peningkatan laba, tingkat efisiensi pengembalian investasi masih belum optimal. Fenomena serupa juga terjadi pada PT. Resource Alam Indonesia Tbk yang mencatat peningkatan laba kotor sebesar 95,4% pada tahun 2024. Namun peningkatan tersebut disebabkan oleh efisiensi operasional dan kenaikan harga komoditas, bukan karena stabilitas kinerja jangka panjang (Situmorang, 2025).

Berikut terdapat data profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang dihitung dengan rumus *return on investment* yaitu laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

Tabel 1.1
Nilai Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

No	Kode Perusahaan	*Return on Investment* (dalam %)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	2,48	13,56	26,26	14,86	27,68
2	AIMS	-4,15	11,11	0,65	-354,00	-38,27
3	ANTM	3,62	5,66	11,36	7,18	8,65
4	ARII	-4,52	0,25	5,81	0,14	0,13
5	BBRM	-30,02	2,00	2,04	11,61	19,03
6	BESS	8,25	16,85	7,24	11,57	3,66
7	BOSS	-	-	-	-	-
8	BRMS	0.69	7,12	1,27	1,28	2,18
9	BSSR	11,59	47,13	59,26	39,73	34,34
10	BUMI	-9,84	5,29	12,40	0,64	2,16
11	BYAN	21,27	52,02	58,34	37,15	26,79
12	CANI	-	-	-9,64	-24,27	-11,28
13	CNKO	-24,05	-6,24	-6,56	-4,28	7,83
14	COAL	-	-	15,07	5,96	-
15	DKFT	-0,11	-15,22	1,14	1,19	16,21
16	DSSA	-2,00	8,81	20,27	28,25	14,69
17	DWGL	5,05	7,56	0,24	0,85	7,40
18	FIRE	2,73	-9,29	-25,99	-0,12	7,34
19	GEMS	11,78	42,70	61,63	40,30	38,98
20	GTBO	-2,16	-0,38	12,15	6,26	-5,76
21	HRUM	12,09	11,24	29,70	11,98	3,02
22	IFSH	2,13	15,77	18,12	20,55	9,93
23	INCO	3,58	6,70	7,54	9,38	1,82

No	Kode Perusahaan	*Return on Investment* (dalam %)				
		2020	2021	2022	2023	2024
24	INDY	2,96	1,72	14,21	4,85	1,07
25	ITMG	3,26	28,53	45,43	22,84	15,61
26	KKGI	-7,98	17,40	22,95	13,37	19,21
27	MBAP	15,09	39,02	58,52	9,45	8,07
28	MBSS	-7,69	6,84	13,21	9,87	7,40
29	MDKA	3,11	2,61	1,67	0,11	0,19
30	PSAB	0,20	0,99	-1,98	0,07	2,04
31	PSSI	5,74	15,53	23,60	20,06	7,56
32	PTBA	10,01	22,25	28,17	16,23	12,30
33	PTIS	-	0,34	1,29	2,71	0,37
34	RIGS	-17,46	-11,27	5,52	8,95	10,20
35	SGER	4,04	16,37	17,53	15,08	14,11
36	SMMT	-2,65	23,77	34,06	25,40	2,78
37	SQMI	-7,87	-4,04	-6,68	-10,99	-14,63
38	TCPI	2,10	2,97	4,12	5,38	2,42
39	TEBE	-0,30	16,74	25,17	19,26	11,55
40	TOBA	4,64	7,65	10,44	2,20	5,37
41	TPMA	2,01	3,99	90,76	12,75	11,83
42	TRAM	-	-	-	-	-

Sumber : data diolah

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2020, tidak terdapat satu pun perusahaan yang memiliki *return on investment* lebih dari 30%. Pada tahun 2021, terdapat 4 perusahaan yang memiliki *return on investment* lebih dari 30%. Pada tahun 2022, terdapat 7 perusahaan yang memiliki *return on investment* lebih dari 30%. Pada tahun 2023 hanya 3 perusahaan yang memiliki *return on investment* lebih dari 30%. Sedangkan tahun 2024 hanya 2 perusahaan yang memiliki *return on investment* lebih dari 30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor belum sepenuhnya menghasilkan tingkat pengembalian pertambangan investasi yang baik.

Pada fenomena dan data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas belum mencerminkan kondisi yang stabil dan berkelanjutan serta belum mampu menghasilkan profitabilitas yang baik. Maka, terdapat

kesenjangan antara kondisi ideal profitabilitas secara teoritis dengan realitas empiris di lapangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan pertambangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor finansial saja, tetapi juga oleh faktor non-finansial yang berkaitan dengan aspek lingkungan dan sosial. Pada saat ini investor mulai mempertimbangkan aspek keberlanjutan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang menunjukkan bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat dapat memperoleh legitimasi sosial yang lebih baik serta meningkatkan kepercayaan *stakeholder*.

Menurut Himawan et al (2025) faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu akuntansi hijau. Menurut Kholmi & Nafiza (2022) faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu akuntansi hijau dan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Senapan & Senapan (2021) faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan ISO 14001. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah akuntansi hijau, kinerja lingkungan, dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Akuntansi hijau atau *green accounting* merupakan bentuk dari akuntansi lingkungan yang mengintegrasikan biaya dan manfaat lingkungan untuk mendeskripsikan keputusan ekonomi. Perusahaan yang mengimplementasikan akuntansi hijau dengan sukarela, maka perusahaan tersebut mematuhi pedoman pemerintah pada wilayah perusahaan beroperasi (Amalia et al., 2024). Akuntansi hijau adalah metode pencatatan dan pelaporan biaya yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup, termasuk biaya pencegahan polusi, pengelolaan limbah, dan manajemen sumber daya alam. Pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan membantu investor, manajemen dan kreditor untuk mendapatkan informasi dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dimasa yang akan datang. Penerapan akuntansi hijau bisa mendorong perusahaan untuk menggerakkan perkembangan yang baik dan meningkatkan reputasi

perusahaan di mata para pemangku kepentingan, sehingga mampu menarik minat para investor (Sundari & Sulfitri, 2022). Menurut Fitrifatun & Meirini (2023) semakin besar pengungkapan akuntansi hijau, maka dapat mendorong investor untuk meningkatkan investasinya, sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat. Tingginya profitabilitas yang diperoleh suatu perusahaan dapat berdampak pada besarnya harapan masyarakat terhadap perusahaan untuk memberikan kontribusinya dalam sosial dan lingkungan (Meiriani et al., 2022). Menurut Lista & Wulandari (2024) penerapan akuntansi hijau dapat meningkatkan transparansi serta efisiensi biaya lingkungan, sehingga profitabilitas pun meningkat.

Penelitian yang dilakukan Hadriyani & Dewi (2022) menyatakan bahwa akuntansi hijau berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian Amalia et al (2024) menyatakan bahwa akuntansi hijau berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Fitrifatun & Meirini (2023) menyatakan bahwa akuntansi hijau berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian Nuraini & Andrew (2023) menyatakan bahwa akuntansi hijau tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Environmental performance merujuk pada kinerja lingkungan perusahaan dalam mengelola dampak operasionalnya terhadap lingkungan, misalnya pengurangan emisi, pengelolaan limbah, dan penggunaan energi efisien. Kinerja lingkungan merupakan evaluasi terhadap perusahaan yang memiliki kepedulian serta berkontribusi secara aktif dalam melestarikan lingkungan. Kinerja lingkungan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan serta memiliki potensi untuk menciptakan nilai perusahaan. Informasi mengenai kinerja lingkungan dalam suatu perusahaan akan mencerminkan bagaimana usaha perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk menangani dampak lingkungan yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan produksinya (Hana Fahira & Yusrawati, 2023). Kinerja lingkungan yang tidak baik berdampak buruk pada nilai pasar suatu perusahaan, yang dapat

memengaruhi profitabilitas perusahaan (Fitrifatun & Meirini, 2023). Menurut Pratama & Sisdianto (2024) perusahaan yang melakukan kegiatan lingkungan hidup dan mengungkapkan informasi lingkungan hidup akan membutuhkan modal yang besar. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan keuntungan yang tinggi untuk memberikan nilai kepada investor dan menjaga tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan hubungannya dengan masyarakat. Profitabilitas menjadi hal yang sangat penting bagi pelaku usaha atau investor, karena tingginya profitabilitas memberikan indikasi yang baik bagi pelaku usaha dan investor untuk berinvestasi. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang tinggi cenderung memperoleh kepercayaan lebih besar dari investor dan konsumen, sehingga berdampak pada peningkatan laba. Menurut Dahlia et al (2024) kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak pada profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan Fitrifatun & Meirini (2023) dan Rahman et al (2023) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Wijayanti (2020) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian Hana Fahira & Yusrawati (2023) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* merupakan komitmen perusahaan dalam menciptakan dampak sosial positif bagi masyarakat dan lingkungan. Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang konsisten dapat meningkatkan loyalitas pelanggan, memperkuat citra merek, serta mengurangi konflik sosial. Dampak tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan memperkuat profitabilitas perusahaan. Selain itu, didalam menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan tentu akan menambah pengeluaran finansial sehingga perlunya untuk menyediakan dana yang cukup untuk dapat melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Apabila perusahaan dapat melaksanakan

tanggung jawab sosialnya dengan efektif, maka akan meningkatkan citra yang baik di kalangan masyarakat dan memberikan dampak positif terhadap kondisi keuangan perusahaan, yaitu dapat meningkatkan penjualan yang pada akhirnya dapat meningkatkan (Azizah & Cahyaningtyas, 2023). Menurut Zuhriah & Maharani (2022) perusahaan yang menjalankan tanggung jawab sosial terhadap para pemangku kepentingan memiliki reputasi positif di depan publik, dan produk-produknya lebih mudah diterima oleh masyarakat. Sebagai hasilnya, penjualan akan mengalami peningkatan begitu juga dengan laba yang diperoleh.

Penelitian yang dilakukan Kholmi & Nafiza (2022) dan Angela et al (2024) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumengan et al (2017) yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azizah & Cahyaningtyas (2023) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Urgensi pada penelitian ini yaitu pentingnya memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan di tengah meningkatnya tuntutan terhadap praktik bisnis keberlanjutan. Penelitian ini menjadi relevan karena sektor pertambangan merupakan sektor dengan tingkat eksploitasi sumber daya alam dan risiko lingkungan yang tinggi, sehingga perusahaan dituntut untuk menyeimbangkan antara pencapaian keuntungan ekonomi dan tanggung jawab lingkungan. Selain itu, terdapat fluktuasi ROI pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2020-2024 yang menunjukkan bahwa perusahaan masih menghadapi tantangan dalam mencapai profitabilitas yang optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan melaksanakan penelitian mengenai “Pengaruh Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Profitabilitas” (Studi Empiris

pada Perusahaan Sektor Petambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Akuntansi Hijau terhadap Profitabilitas?
2. Bagaimana pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas?
3. Bagaimana pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan didalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan bukti atau fakta empiris yang dapat menjelaskan :

1. Pengaruh Akuntansi Hijau terhadap Profitabilitas.
2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas.
3. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi 2 bagian, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu dan pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi mengenai pengaruh akuntansi hijau, kinerja lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap profitabilitas, serta memberikan nilai tambah dan relevansi dalam pengembangan kajian pada mata kuliah Akuntansi Sosial dan Lingkungan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran yang penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih baik mengenai peningkatan profitabilitas, dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya seperti akuntansi hijau, kinerja lingkungan, dan tanggung jawab sosial perusahaan, guna meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor.

2. Bagi Investor

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi para investor untuk lebih berhati-hati didalam membuat keputusan investasi dengan mempertimbangkan nilai profitabilitas perusahaan guna mengurangi kemungkinan risiko di masa mendatang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis yaitu profitabilitas.